

## **EVALUASI PROGRAM DIKLAT TEKNIK MULTIMEDIA DI BALAI LATIHAN PENDIDIKAN TEKNIK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

### ***EVALUATION OF MULTIMEDIA ENGINEERING PROGRAMS IN THE TECHNICAL EDUCATION CENTER OF SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA***

Oleh: Isnaini Fitriana, Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,  
(Email: [isnai740@gmail.com](mailto:isnai740@gmail.com))

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ketercapaian pelaksanaan program Diklat Teknik Multimedia dengan menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam yang terdiri atas aspek konteks, input, proses dan hasil. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari lima peserta diklat teknik multimedia yang ditentukan secara purposive, tiga instruktur dan dua panitia penyelenggara. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif sesuai teori Miles, Huberman & Saldana. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aspek konteks diklat (latar belakang, landasan hukum dan tujuan diklat) telah tercapai dengan baik karena setiap komponen aspek konteks memenuhi indikator penilaian. (2) Aspek masukan (SDM, Kurikulum dan sarpras) termasuk dalam kategori baik dengan tingkat ketercapaian berada pada angka 95.5%. (3) Aspek proses (media dan metode pembelajaran serta kesesuaian jadwal diklat) dapat dijustifikasi baik, dengan tingkat ketercapaian 95%. (4) Aspek hasil (kuantitatif dan kualitatif) juga dalam kategori baik.

Kata kunci: evaluasi program, model CIPP, teknik multimedia

#### **Abstract**

*This study aims to see the achievement of the implementation of the Multimedia Engineering Training Program by using the CIPP model developed by Daniel Stufflebeam which consists of aspects of context, input, process and results. The subjects in this study consisted of five participants of purposive determined multimedia engineering training, three instructors and two organizing committees. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. Data analysis using interactive models according to the theory of Miles, Huberman & Saldana. Data validity test is done by source triangulation and technique triangulation. The results showed that (1) aspects of the training context (background, legal basis and training objectives) were achieved well because each component of the context aspects met the assessment indicators. (2) The input aspects (HR, Curriculum and Sarpras) are included in both categories with the achievement level of 95.5%. (3) Aspects of the process (media and learning methods as well as the suitability of the training schedule) can be justified well, with an achievement level of 95%. (4) The aspect of results (quantitative and qualitative) is also in the good category.*

Keywords: evaluation program, model of CIPP, multimedia

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan

informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pasal 26 Undang-Undang Sisdiknas menjelaskan lebih lanjut tentang pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Adapun salah

satu bentuk pendidikan nonformal adalah pelatihan.

Salah satu misi pembangunan nasional yaitu mewujudkan bangsa yang berdaya saing dengan membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Bentuk dukungan terhadap misi pemerintah tersebut, Balai Latihan Pendidikan Teknik, selaku Unit Pelaksana Teknik di Provinsi DIY memfasilitasi pelajar SMK untuk dapat mengembangkan keterampilan supaya dapat bersaing di dunia kerja dengan mengadakan berbagai macam diklat yang ada di jurusan SMK, salah satunya diklat Teknik Multimedia.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan dan pelatihan, maka diperlukan adanya evaluasi program diklat. Evaluasi program, menurut Arikunto dan Jabar (2010: 18) adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Dikatakan pula oleh Spaulding, sebagaimana tertera dalam Sukardi (2015: 3) *Program evaluation is conducted for decision making purpose*. Artinya, evaluasi program dilakukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Dengan demikian, jika evaluasinya baik, maka program akan dikembangkan.

Dalam melakukan evaluasi terhadap program diklat, terdapat berbagai macam model, salah satu model yang umum digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. *The CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation*

*is not to prove but to improve*. (Stufflebeam & Zhang, 2017: 20)

Berdasarkan informasi dari seksi program di BLPT, bahwa masih banyak ditemukan permasalahan diklat, terutama dari peserta diklatnya, seperti: terlambat mengikuti diklat karena tertinggal informasi, tingkat kompetensi antarpeserta yang tidak merata menyebabkan sulitnya instruktur dalam mengelola kelas, pemahaman peserta tentang alat dan mesin yang digunakan pada proses pelatihan tidak sama, sehingga kesabaran instruktur sangat diperlukan supaya tujuan materi pelatihan dapat diterima oleh peserta diklat. BLPT juga mengeluhkan terkait pembahasan kurikulum yang dibahas bersama-sama dengan pihak pengajar (dosen dari perguruan tinggi) dan pihak Dunia Usaha/Dunia Industri. Permasalahan tersebut yakni pada saat sinkronisasi kurikulum ada Dunia Usaha/Dunia Industri yang tidak datang, dan hanya diwakilkan dengan orang yang kurang kompeten., sementara itu permasalahan yang berasal dari peserta adalah banyak peserta yang belum mengumpulkan biografi serta foto masing-masing, sehingga memperlambat proses sertifikasi.

Koordinator diklat teknik Multimedia menyatakan bahwa *pretest* yang dilaksanakan untuk peserta bukan berbentuk pengerjaan soal secara tertulis, namun hanya merupakan pertanyaan lisan yang bermaksud hanya ingin mengetahui materi apa saja yang telah peserta peroleh di sekolah masing-masing. Berdasarkan informasi ini, maka pelaksanaan diklat yang ada di BLPT terlihat berbeda dengan diklat-diklat dari Badan Diklat yang lain, yang menyelenggarakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana

peningkatan peserta terhadap materi yang telah diberikan. Tidak adanya *pretest* yang dilakukan akan menyebabkan penyelenggara kurang dapat menyatakan sejauh mana keberhasilan diklat yang telah dilaksanakan. Oleh karenanya, *pretest* merupakan komonen penting yang harus dilakukan sebelum materi diklat diberikan.

Alasan dipilihnya Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) sebagai objek penelitian adalah karena BLPT merupakan lembaga yang telah dipercaya oleh pemerintah untuk melaksanakan pelatihan bagi siswa SMK maupun masyarakat umum. BLPT telah memiliki alat dan bahan yang lengkap dan terbaru (*up to date*) sebagai sarana pendidikan dan pelatihan. Selain itu, BLPT telah memiliki standar ISO yang bagus, dan dapat melaksanakan kegiatan diklat sesuai dengan jadwal diklat yang telah ditentukan.

Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana pelaksanaan evaluasi diklat di Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu evaluasi program. Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis program. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memaknai informasi dasar mengenai program (Wirawan, 2011: 17).

Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) oleh Daniel Stufflebeam. Melalui model evaluasi ini peneliti menganalisis komponen-komponen penyelenggaraan program yang terdiri dari komponen konteks, masukan, proses dan hasil program diklat teknik multimedia di Balai Latihan Pendidikan Teknik.

Sugiyono (2015: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Suharsimi (2006: 268) analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggunakan paparan data sederhana. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif sehingga analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Balai Pelatihan Pendidikan Teknik, yang beralamatkan di Jl. Bener No. 14, Bener, Tegalgrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian telah dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yaitu bulan April 2019-Mei 2019.

### **Target/Subjek Penelitian**

Komponen program diklat teknik multimedia yang menjadi objek evaluasi yaitu aspek *context* (konteks), meliputi: latar belakang dan tujuan program. Aspek *input* (masukan), meliputi: kualifikasi SDM (peserta, fasilitator dan panitia penyelenggara), kurikulum, sarana dan prasarana. Aspek *process* (proses), meliputi: media dan metode dan kesesuaian pelaksanaan jadwal. Aspek *product* (hasil/produk), meliputi:

kuantitas (capaian jumlah) peserta dan kualitas (capaian hasil belajar).

Subjek penelitian terdiri dari panitia penyelenggara, pengajar/instruktur dan peserta diklat teknik multimedia. Penyelenggara diklat dipilih sebagai informan yang mengetahui segala kegiatan mengenai program diklat teknik multimedia, dalam penelitian ini pejabat pelaksana teknis dan koordinator penyelenggara diklat merupakan informan atas aspek konteks tentang latar belakang diselenggarakannya Diklat Teknik Multimedia dan Landasan Hukum, tujuan, serta kesesuaian materi diklat berdasarkan visi dan misi lembaga. Pengajar/instruktur sebagai informan pendukung yang dipilih guna memperoleh informasi mengenai proses kegiatan belajar mengajar dalam diklat teknik multimedia, dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) orang pengajar yang menjadi informan. Peserta yang telah mengikuti diklat teknik multimedia sebagai informan pendukung, dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) peserta yang menjadi informan.

### **Prosedur**

Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013: 373).

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Macam data, bagaimana data dikum-pulkan,

dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengum-pulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk menggali data tentang: (1) aspek konteks, berupa kondisi dan situasi lembaga (tata letak gedung/ruang); (2) aspek masukan, berupa sarana dan prasarana (kelengkapannya, kondisinya, kelengkapan sumber belajar, kondisi sumber belajar, serta modul diklat), jumlah SDM; (3) aspek proses, seperti penggunaan media dan metode pembelajaran, kesesuaian jadwal materi, pengajar, peserta, dan penyelenggara; (4) aspek hasil, berupa kuantitas lulusan dan kualitas lulusan. Dalam hal ini peneliti terlibat secara langsung di dalam aktivitas pelaksanaan diklat teknik multimedia.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dan mengungkapkan mengenai program diklat teknik multimedia di Balai Latihan Pendidikan Teknik. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara tak terstruktur agar mendapatkan data yang lebih mendalam terkait obyek yang akan diteliti. Selama melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan alat rekam dengan pertimbangan: (1) agar semua informasi dapat terrekam; (2) untuk menghemat waktu karena peneliti tidak perlu meluangkan waktu selama melakukan wawancara untuk mencatat hasil wawancara, sehingga dapat menyimak informasi narasumber dengan sebaik-baiknya. Pelaksanaan wawancara akan dilakukan kepada penyelenggara diklat, pengajar dan peserta program diklat teknik multimedia.

Menurut Nilamsari (2014: 117) dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk

melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen atau rekaman data lain seperti jadwal pelaksanaan diklat, deskripsi materi diklat, proses pelaksanaan dan pembelajaran diklat, dan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang berlanjut bahwa kegiatan diselenggarakan tanpa harus direkayasa.

### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014: 12), yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Evaluasi Konteks (*Context*)**

Latar belakang diselenggarakannya diklat teknik multimedia adalah karena tugas BLPT adalah menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan pengembangan keteknikan serta pengembangan Unit Produksi untuk meningkatkan jumlah peserta didik yang mendapatkan layanan pendidikan yang berstandar, dan karena adanya tuntutan dari guru-guru yang

ada di SMK serta karena sebelumnya belum pernah diadakan diklat multimedia cabang informatika. Latar belakang penyelenggaraan diklat teknik multimedia ini telah sejalan dengan visinya yakni menjadi Balai Latihan Pendidikan Teknik yang professional untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul dan beretika, dengan salah satu misinya adalah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan teknik secara professional dan terstandar.

Dasar penyelenggaraan diklat teknik multimedia tersebut sesuai dengan tujuan diklat yang dikemukakan oleh Daryanto & Bintoro (2014: 31) untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dari sikap yang diperlukan dalam melaksanakan tugas seseorang serta diharapkan dapat mempengaruhi penampilan kerja baik orang yang bersangkutan maupun organisasi tempat bekerja.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai latihan Pendidikan Teknik (BLPT) DIY Nomor 043/02743 tahun 2019 tentang Penetapan Panitia, Penceramah Umum, Instruktur, Asisten Instruktur Diklat Peningkatan Kompetensi Siswa SMK Kegiatan Pelayanan Pendidikan Pada BLUD Tahun Anggaran 2019, tujuan program diklat adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjamin kesempatan memperoleh pelayanan pendidikan bagi masyarakat jenjang pendidikan menengah.

Suryosubroto (2004: 90) menjelaskan bahwa dalam diklat, tujuan harus tertulis, hal ini bertujuan untuk menemukan keberhasilan program dan menghindari ketidakpastian akan program. Program Diklat Teknik Multimedia yang diperuntukkan Siswa SMK DIY telah memiliki

tujuan diklat yang terinci di dalam Surat Keterangan Kepala Balai, sehingga dapat mempermudah dalam pencapaian program yang diharapkan.

### **Aspek Masukan (*Input*)**

Sasaran peserta diklat teknik multimedia adalah sekolah-sekolah SMK yang ada di provinsi DIY, baik negeri atau swasta yang memiliki jurusan multimedia, dengan kuota sebanyak 15 peserta. Latar belakang peserta mengikuti diklat karena mendapat perintah dari sekolah untuk mengikuti diklat Teknik Multimedia di BLPT Yogyakarta, supaya dapat mengembangkan kompetensi mereka di bidang Multimedia dengan harapan dapat melakukan tutor sebaya dengan teman-temannya saat sudah kembali ke sekolah.

Menurut Hamalik (2005: 35), penetapan calon peserta diklat erat kaitannya dengan keberhasilan proses pelatihan, yang pada gilirannya turut menentukan efektivitas pekerjaan. Karena itu, perlu dilakukan seleksi yang teliti untuk memperoleh peserta yang baik. Salah satu kriteria yang diperhatikan adalah akademik peserta. Hal ini telah sesuai dalam penentuan sasaran diklat teknik multimedia yang diselenggarakan oleh BLPT, yang mana peserta diklat dipilih langsung oleh sekolah dengan ketentuan yang paling menonjol diantara teman-temannya.

Instruktur diklat merupakan instruktur dari BLPT dan ada yang kerjasama dengan dunia usaha maupun akademisi. Syarat utama untuk dapat menjadi instruktur diklat teknik multimedia adalah mempunyai keahlian, yang dibuktikan dengan sertifikat atau piagam yang terkait dengan kompetensinya. Instruktur tidak harus sesuai

dengan latar belakang pendidikannya. Semua instruktur mengajar dengan cakap, mengawali pembelajaran dengan berdoa, melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan materi yang ada di jadwal dan juga memberikan tugas untuk peserta diklat.

Usaha BLPT dalam mencari instruktur yang handal telah sesuai dengan syarat dan pertimbangan sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2005: 35), instruktur harus ahli dalam bidang spesialisasi tertentu, memiliki kepribadian yang baik yang menunjang pekerjaannya sebagai pelatih, pelatih berasal dari lingkungan organisasi/lembaga sendiri lebih baik dibandingkan dengan yang dari luar, perlu diperhatikan bahwa seorang pejabat yang ahli dan berpengalaman belum tentu menjadi pelatih yang baik dan berhasil. Berdasarkan pertimbangan tersebut, BLPT dalam memilih instruktur diklat teknik multimedia telah memperhatikan semua pertimbangan, hanya saja BLPT masih mengambil instruktur dari luar BLPT, karena memang BLPT bekerjasama dengan dunia usaha/dunia industri dan akademisi dalam penyelenggaraan diklat teknik multimedia.

Penilaian instruktur diklat teknik multimedia dapat dikategorikan baik, karena semua instruktur telah memenuhi semua indikator penilaian, yaitu sesuai dengan latar belakang pendidikan, memiliki sertifikat/piagam yang menunjukkan kompetensinya, berpengalaman dalam bidang yang diampu serta bidang keahlian dengan mata diklat yang diampu telah relevan.

Jumlah panitia diklat secara administrasi ada 2 orang, namun dalam pelaksanaannya semua orang saling membantu. Panitia bertugas untuk

melaksanakan koordinasi dengan seksi teknis dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, membuat SPJ pendidikan dan pelatihan, dan membuat laporan pendidikan dan pelatihan. Penyelenggaraan diklat teknik multimedia melibatkan banyak pihak, seperti Kepala Balai, Kepala Seksi Layanan Pendidikan, asisten instruktur dan panitia, serta beberapa orang yang ikut terlibat namun tidak ada di SPJ. Panitia diklat dibentuk melalui rapat koordinasi di jurusan masing-masing, yang dipimpin oleh ketua jurusan dan kepala seksi. Tidak ada pembagian jobdesc secara tertulis. Semua dilaksanakan secara fleksibel dan saling membantu.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai latihan Pendidikan Teknik (BLPT) DIY Nomor 043/02743 tahun 2019 tentang Penetapan Panitia, Penceramah Umum, Instruktur, Asisten Instruktur Diklat Peningkatan Kompetensi Siswa SMK Kegiatan Pelayanan Pendidikan Pada BLUD Tahun Anggaran 2019, panitia diklat teknik multimedia adalah personil yang berada di lingkup jurusan Elektro dan Informatika (ELIN) BLPT. Dalam pelaksanaannya, Surat Keputusan Kepala Balai ini telah dilaksanakan dengan baik.

Kurikulum diklat teknik multimedia dibuat oleh instruktur dan ketua jurusan, dan telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri dan perkembangan zaman, hal ini tampak pada materi fotografi atau komposisi foto digital, yang mana setelah instruktur menjelaskan materi tentang fotografi, peserta diberikan tugas untuk mengambil objek di lingkungan BLPT, dan selanjutnya memandu peserta untuk membuat akun *shutterstock* di *microstock* supaya dapat mengupload hasil jepretannya ke akun tersebut,

jika hasil foto peserta bagus dan diterima oleh situs tersebut, maka peserta bisa menghasilkan uang dari sini.

Materi yang disampaikan pada diklat teknik multimedia meliputi desain multimedia, pengambilan gambar bergerak, komposisi foto digital, pengolahan audio, pengolahan video dan desain multimedia interaktif, sedangkan materi tambahan seperti olahraga, AMT (Achievement Motivation Trainer), Kebijakan BLPT, dan Manajemen Pengelolaan Bengkel. Alokasi diklat teknik multimedia adalah 60 JPL, selama 6 hari, dengan tiap jam pelajaran berdurasi 45 menit. Daryanto & Bintoro (2014: 26) menyatakan bahwa pada umumnya program diklat disusun terdiri dari program umum, pokok, dan penunjang atau dapat juga hanya terdiri dari program pokok dan penunjang.

Materi yang disampaikan pada diklat teknik multimedia terdiri dari materi pokok (desain multimedia, pengambilan gambar bergerak, komposisi foto digital, pengolahan audio, pengolahan video dan desain multimedia interaktif) dan materi penunjang (olahraga, AMT (Achievement Motivation Trainer), Kebijakan BLPT, dan Manajemen Pengelolaan Bengkel). Materi yang disampaikan pada diklat teknik multimedia sesuai dengan kebutuhan peserta sebagai siswa multimedia dan calon *entrepreneur*. Penilaian kurikulum diklat teknik multimedia, berdasarkan indikator yang menjadi acuannya adalah bahwa kurikulum diklat teknik multimedia adalah baik, karena telah memenuhi setiap indikator penilaian.

Sarana dan prasarana yang menunjang diklat teknik multimedia untuk siswa memadai, dan

dalam kondisi baik, serta siap pakai. Setiap meja siswa terdiri atas satu set meja dan kursi, lengkap dengan computer dan CPU yang juga dalam kondisi baik dan dapat digunakan. Setiap siswa mendapatkan ATK untuk mengerjakan tugas. Kelengkapan ATK meliputi kertas HVS, papan, pensil, penghapus, dan penggaris. Kondisi dari ATK tersebut hanya kertas HVS yang baru, selebihnya dalam kondisi lama namun masih dapat digunakan. Adapun untuk kamera, terdapat 1 (satu) kamera yang sepertinya tidak dalam kondisi baik, karena setiap kali mau membidik objek, objek tidak dapat terlihat di layar kamera.

Snack dan makanan yang disediakan oleh BLPT untuk konsumsi peserta diklat sudah sangat lengkap, bergizi dan variatif. Tersedia menu sarapan pagi, sebelum peserta memulai kegiatan diklat, tersedia snack pagi pada jam 10.00 WIB pagi, tersedia menu makan siang pada saat istirahat siang pukul 12.15 WIB, juga tersedia snack sore dan makan malam.

Sumber penunjang belajar yaitu perpustakaan dulu pernah ada namun sekarang baru direncanakan untuk mengadakan perpustakaan lagi yang lebih lengkap dan modern. Tersedia wifi yang dapat digunakan oleh semua peserta. tersedia 6 kamar untuk diklat teknik multimedia. Asrama putra untuk diklat teknik multimedia berjumlah 4 kamar, dengan kapasitas tiap kamar adalah 4 orang, sedangkan untuk putri berjumlah 1 kamar, dengan kapasitas kamar juga 4 orang. Adapun kualitas masing-masing kamar adalah telah sesuai standar. Terdiri atas kasur, bantal, dipan, kipas/AC, lemari dan cermin. Namun, pada asrama putri justru tidak ada lemari dan cermin.

BLPT juga dilengkapi dengan fasilitas aula yang biasanya digunakan untuk pertemuan.

Ruang aula juga digunakan dalam pembukaan dan penutupan diklat teknik multimedia. Adapun kondisi ruang aula adalah rapi, bersih dan nyaman yang dilengkapi dengan AC sehingga sejuk. Tidak hanya aula, BLPT juga menyediakan ruang olahraga yakni tersedia lapangan yang cukup luas untuk digunakan bermain bola. Selain itu juga terdapat lapangan voli yang disewakan juga.

Berdasarkan data hasil penelitian dibandingkan dengan tolok ukur penilaian diklat yang telah dibuat maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana diklat teknik multimedia dapat dijustifikasi baik, karena telah memenuhi indikator-indikator penilaian komponen sarana dan prasarana.

### **Evaluasi Proses**

Media pembelajaran yang digunakan yaitu LCD, papan tulis, laptop dan proyektor untuk presentasi hasil kerja. Berdasarkan Rayandra Asyhar (2012: 44) media dikelompokkan dalam empat jenis yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia. Penggunaan media tersebut memudahkan penyampaian materi oleh instruktur dan mempermudah peserta dalam memahami materi diklat. Berdasarkan hal tersebut, maka media pembelajaran yang digunakan dalam diklat teknik multimedia telah mencakup ketiganya dalam materi yang berbeda-beda.

Secara keseluruhan media yang digunakan oleh instruktur dalam menyampaikan materi diklat adalah menggunakan media LCD dan Proyektor, Papan tulis dan bahan praktik, sementara itu metode yang digunakan oleh instruktur adalah



metode ceramah, tanya jawab, presentasi siswa, serta diskusi. Berdasarkan rangkuman data hasil penelitian dibandingkan dengan indikator penilaian pada komponen media dan metode pembelajaran yakni media yang digunakan masuk dalam kategori baik, karena dari semua indikator telah tercapai.

Struktur program diklat teknik multimedia disusun dengan pola 60 JPL. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 s.d 20.30 WIB selama enam hari. Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan jadwal yang telah dibagikan. Selain jadwal yang sedikit terlambat, juga terdapat perubahan instruktur. Hal ini dikarenakan instruktur ada acara lain, sehingga jadwal mengajar digantikan oleh asisten instruktur. Terdapat pula jadwal yang di tukar, yakni AMT, yang semula pada hari Selasa, diganti menjadi hari Rabu.

Menurut Stufflebeam dalam Kaufman dan Thomas (1980: 116) salah satu tujuan evaluasi proses adalah untuk memberikan umpan balik kepada manajer dan staf tentang kesesuaian pelaksanaan program kegiatan dengan jadwal, kesesuaian pelaksanaan dengan rancangan yang telah dibuat, dan ketepatan penggunaan sumber daya yang tersedia. Pada diklat teknik multimedia, materi yang diberikan oleh instruktur telah sesuai dengan jadwal, hanya saja tidak mutlak seperti di jadwal karena ada perpindahan dan pertukaran jadwal antar instruktur, namun hal itu tidak menjadi masalah karena semua materi pokok diklat yang tertera pada jadwal dapat terlaksana.

Penilaian komponen kesesuaian pelaksanaan jadwal diklat dalam aspek proses sebagaimana telah dibandingkan dengan indikator

penilaian diklat, maka dapat dijustifikasi bahwa kesesuaian pelaksanaan jadwal diklat memiliki tingkat ketercapaian 80% karena dari total 20 kali pergantian jadwal terdapat 2 kali pergantian yang terlambat dimulai, dan juga terdapat 2 kali materi terlambat diakhiri, sehingga yang tepat waktu dapat dihitung  $16/20 \times 100\% = 80\%$  yang jika dikonversikan ke dalam penilaian masuk dalam kategori baik, sementara itu indikator kesesuaian alokasi jumlah waktu dengan tiap mata diklat dan kesesuaian alokasi jumlah waktu sudah tercapai dengan baik, sehingga dapat dihitung skor tiap indikator menjadi  $80/100 \times 50 + 50 = 90$  yang dinyatakan baik.

### **Evaluasi Hasil (Product)**

Kuantitas peserta bimbingan teknis yang dimasud yaitu jumlah kehadiran 15 peserta dalam mengikuti kegiatan diklat teknik multimedia selama 6 (enam) hari. Kuantitas peserta belum bisa dikatakan 100% karena dari awal diklat sampai berakhirnya diklat jumlah pesertanya tidak pernah full 15 peserta, peserta yang tidak mengikuti diklat full dari awal sampai akhir berjumlah 9 siswa, dan peserta yang mengikuti diklat penuh selama enam hari adalah 6 peserta, sehingga apabila dihitung tingkat kehadiran peserta diklat teknik multimedia dari awal sampai akhir yaitu  $(46,6\% + 93,3\% + 86,6\% + 93,3\% + 93,3\% + 93,3\%):6 = 84\%$  kehadiran. Dengan demikian berdasarkan indikator penilaian pada komponen kuantitas diklat yang telah dibuat dapat dikatakan bahwa kuantitas peserta diklat termasuk dalam kategori baik.

Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program

(Djudju Sudjana, 2006: 56). Kualitas peserta diklat bisa dikatakan meningkat, karena pada saat awal pembelajaran biasanya instruktur memberikan sebuah pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan, dan terlihat masih bingung, namun setelah materi usai diberikan dan instruktur memberi tugas, terbukti mereka bisa mengerjakan. Di samping itu, beberapa siswa ada yang belum bisa mengoperasikan alat-alat praktik, namun setelah diberitahu oleh instruktur mereka dapat mengoperasikannya dengan baik. Berdasarkan nilai akhir peserta pada 6 materi pokok diklat mendapatkan nilai rata-rata 82, dengan demikian menurut indikator penilaian diklat yang telah dibuat, kualitas peserta diklat termasuk dalam kategori baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya serta mengacu rumusan masalah awal maka tingkat ketercapaian penyelenggaraan program Diklat Teknik Multimedia adalah sebagai berikut: Aspek Konteks, meliputi: (a) latar belakang program yaitu didirikannya BLPT yang mana tugas BLPT adalah menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan pengembangan keteknikan. Selain memang sudah tugas BLPT, yang melatarbelakangi diselenggarakannya diklat teknik multimedia untuk siswa SMK adalah berawal dari tuntutan guru-guru yang ada di SMK seluruh wilayah. (b) Dasar hukum penyelenggaraan program telah sesuai dengan indikator penilaian (c) Tujuan diselenggarakannya diklat teknik multimedia yaitu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjamin kesempatan memperoleh pelayanan

pendidikan bagi masyarakat jenjang pendidikan menengah. Ketiga komponen dalam aspek konteks tersebut telah tercapai dengan baik karena semua telah memenuhi indikator.

Aspek Masukan (*Input*), meliputi: (a) SDM antara lain: Peserta diklat teknik multimedia merupakan siswa dari 12 SMK di DIY yang duduk di kelas X, XI, dan XII, yang harus memenuhi persyaratan administratif (surat tugas dari sekolah, biodata, pas photo berwarna ukuran 3x4 cm sebanyak 2 lembar). Instruktur telah memenuhi persyaratan keahlian/keterampilan dan latar belakang pendidikan. Panitia penyelenggara yaitu dari pihak internal BLPT, khususnya dari jurusan Elektro dan Informatika (ELIN). Berdasarkan penilaian indikator, Sumber daya manusia mendapatkan tingkat ketercapaian 91.6% sehingga dapat dikatakan baik. (b) Kurikulum telah sesuai telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri dan perkembangan zaman, dengan alokasi waktu 60 JPL yang dibagi selama enam hari. (c) Sarana dan Prasarana diklat teknik multimedia telah lengkap dan memadai. Berdasarkan hal tersebut, maka aspek input diklat teknik multimedia telah tercapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek masukan program diklat teknik multimedia termasuk dalam kategori baik, dengan tingkat ketercapaian berada pada angka 95.5%.

Aspek Proses (*Process*) meliputi: (a) Media pembelajaran yang digunakan instruktur adalah LCD, papan tulis, laptop dan proyektor. Jenis media yang digunakan yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia. (b) kesesuaian jadwal diklat masih kurang sesuai, karena ada beberapa yang terlambat dimulai atau

tertunda diakhiri, dan juga ada penukaran jadwal, sehingga tidak sesuai dengan jadwal yang seharusnya. Dengan demikian, hasil evaluasi diklat teknik multimedia secara proses sudah baik, karena penggunaan media dan metode yang variatif, serta jadwal diklat yang terlaksana sesuai jadwal, sehingga proses pelaksanaan diklat telah tercapai. Berdasarkan penilaian, tingkat ketercapaian aspek proses yakni 95% yang termasuk dalam kategori baik.

Aspek Hasil (Product) meliputi: (a) Kuantitatif atau capaian jumlah peserta adalah 84% kehadiran selama 6 hari pelaksanaan diklat. (b) kualitatif atau capaian hasil belajar menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta meningkat. Nilai rata rata siswa terhadap 6 materi pokok diklat adalah 82, yang dapat dikategorikan baik. Dengan demikian, hasil evaluasi diklat teknik multimedia, baik secara kualitatif maupun kuantitatif telah tercapai, dengan kadar ketercapaian 83% yang termasuk dalam kategori baik.

### Saran

Berdasarkan pada hasil evaluasi penyelenggaraan program Diklat Teknik Multimedia maka peneliti menyarankan bahwa: Panitia perlu berkoordinasi dengan sekolah yang telah ditunjuk untuk mengirimkan peserta diklat, supaya kehadiran peserta tidak terlambat dan dapat memenuhi kuota 15 peserta; panitia penyelenggara supaya mengecek selalu peralatan diklat supaya tidak ditemukan lagi kamera yang ternyata sudah tidak berfungsi, serta panitia penyelenggara perlu meningkatkan koordinasi dengan instruktur diklat terkait pelaksanaan jadwal diklat supaya program

dapat terselenggara sesuai dengan struktur program yang telah disusun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto & Jabbar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto & Bintoro. (2014). *Manajemen Diklat*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djuju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan: Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methode Sourcebook*. Los Angeles: SAGE.
- Nilamsari, Natalina. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana. Vol XIII. No.2, Juni*.
- Rayandra Asyhar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Stufflebeam & Zhang. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: The Guilford Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kelembagaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Training*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*. Jakarta : Rajawali Pers.